

**PENERAPAN STRATEGI SIKLUS BELAJAR DESKRIPTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 023 PADANG
MUTUNG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ELI SURIANI
NIM.10918007301**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur kehadiran-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Esa, pencipta alam semesta beserta isinya dan tempat berlindung bagi umat-Nya. Shalawat serta salam dilimpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Alhamdulillahillobbil'alamin atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Siklus Belajar Deskriptif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Skripsi ini untuk memenuhi syarat kelulusan kuliah pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dorongan dan motivasi, bantuan, bimbingan dan arahan, serta adanya kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. H. Nasharuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd. selaku Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Susilawati, M.Pd. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, menyumbangkan pemikiran, memberikan saran, dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang memberikan ilmu kepada peneliti.
9. Kedua orang tua saya Ayahanda Izul dan Ibunda Nurda, yang sangat saya cintai dan sayangi, terima kasih telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberi kasih sayang serta do'a dan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak-kakak saya Dedi Andri, Helmi, Andi Suriteja, Lastri Amd. keb, terima kasih atas dukungan, nasehat dan do'anya selama ini, juga buat kak ipar, serta keponakan-keponakanku yang menjadi inspirasi baru bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Buat seseorang yang selama ini selalu memberikan motivasi dan selalu menemani sampai selesainya skripsi ini. kepada tunangan saya Zainal.

12. Sahabat dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun dengan segala kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini sebaik mungkin dengan penuh harapan agar kiranya skripsi ini berguna bagi pembaca.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang berkaitan dengan keilmuan maupun dapat menjadi studi literatur bagi penelitian yang berhubungan.

Pekanbaru, 27 Juni 2013

ELI SURIANI
NIM. 10918007301

ABSTRAK

Eli Suriani, (2013): Penerapan Strategi Siklus Belajar Deskriptif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui Penerapan Strategi Siklus Belajar Deskriptif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan strategi siklus belajar deskriptif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap tiap siklus yaitu perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 22 orang, dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi siklus belajar deskriptif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mencari rata-rata dan persentase yang dikelompokkan sesuai dengan kategorinya.

Hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa, sebelum tindakan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45.45% atau 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan mencapai 63.64%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 86.36%. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan strategi siklus belajar deskriptif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV sekolah dasar negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Eli Suriani, (2013): The Implementation of Descriptive Learning Cycle to Improve Students' Learning Results of Science at the Fourth Year Students of State Elementary School 023 Padang Mutung sub-district of Kampar the Regency of Kampar.

The purpose of study was to improve students' learning results of science through the implementation of descriptive learning cycle. The formulation of study was how the implementation of descriptive learning cycle to improve students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 023 Padang Mutung sub-district of Kampar the regency of Kampar.

The study was designed in classroom action research consisted of four stages namely, preparation of action, the implementation of action, observation and reflection. The study was done during two cycles and in every cycle there are two meetings. The subject of study was a teacher and fourth year students of state elementary school 023 Padang Mutung sub-district of Kampar the regency of Kampar numbering 22 students, and the object of study was the implementation of descriptive learning cycle to improve students' learning results. The data of study was collected using observation, test and documentation. Data analysis technique used was by looking for the average and the percentage and then group it according to its category.

The students' learning results were obtained through the study, students' achievement at prior action was 45.45% or 10 students passed, at the first cycle 14 students passed and the achievement was 63.64%. At the second cycle 19 students passed and the percentage was 86.36%. Based on the data above the writer concluded that the implementation of descriptive learning cycle improved students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 023 Padang Mutung sub-district of Kampar the regency of Kampar.

إلى سورياني, (2013): تطبيق استراتيجية دور الدراسة الوصفية لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 023

.

تهدف الدراسة لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم من خلال تطبيق استراتيجية دور الدراس الوصفي. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق استراتيجية دور الدراسة الوصفية لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 023

.

كانت الدراسة على نوع عملية الفصل ما تتكون على أربع خطوات و هي، إعداد الإجراءات، تنفيذ الإجراءات، الملاحظة و التأمل. عقدت الدراسة في الدورين و في كل دور جلساثن اثنتان. المواضيع في هذه هي المدرس و طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 023
22 و الهدف في هذه الدراسة هو تطبيق استراتيجية دور الدراسة الوصفية لترقية حصول تعلم الطلاب. جمعت البيانات في هذه الدراسة بواسطة تقنية الملاحظة، الاختبار و التوثيق ثم تحليل البيانات بطريقة البحث عن معدل و نسبة مئوية و جمعها حسن تصنيفها.
بالأساس على هذه الدراسة

14 طالبا و نسبتها 64 63

10

45 45

19 طالبا و نسبتها 36 86 في المائة. بناء على ذلك استتبعت الباحثة أن تطبيق

يجية دور الدراسة الوصفية يحسن حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع

بالمدرسة الابتدائية الحكومية 023

.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Strategi Siklus Belajar Deskriptif.....	8
B. Tinjauan tentang Hasil Belajar Siswa	10
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
D. Hubungan Strategi Siklus Belajar Deskriptif dengan Hasil Belajar	15
E. Penelitian yang Relevan	16
F. Indikator keberhasilan	17
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Variabel yang Diteliti	19

	D. Rancangan	20
	E. Instrumen Penelitian	23
	F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
	G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN BEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Setting Penelitian	30
	B. Hasil Penelitian	34
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen dalam pengajaran akan berprogram di dalamnya, komponen inti adalah manusia, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatik untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.¹

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang hasil pembelajaran yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah menerima proses pengajaran.² Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga diharapkan mampu memilih cara mengajar sehingga dapat mengaktifkan siswa, siswa dapat aktif jika diberikan strategi pembelajaran yang tepat, tanpa suatu strategi yang cocok dan tepat tujuan dari proses pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar. Hal ini disebabkan strategi belajar mengarah kepada perilaku dan proses berfikir yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005. h. 18

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara 2011.

digunakan siswa dalam memecahkan masalah dalam belajar dan kemahiran untuk belajar.

Maryon dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkahlaku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.³ Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar diajarkan berbagai mata pelajaran seperti, Matematika, PKn, Sains, dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut termasuk ke dalam komponen materi pendidikan yang semuanya mempunyai peranan yang amat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Demikian juga sains merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari ditingkat sekolah dasar (SD/MI), sains berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana peserta siswa, untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengalaman lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010. h. 14

Sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk memecahkan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan sains perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungannya.

Menyadari pentingnya peranan sains, maka dalam pembelajaran sains, dibutuhkan keterlibatan secara optimal agar hasil yang diterapkan dari siswa, guru harus dapat mengamati dan mengetahui keadaan serta situasi belajar siswa dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kerana dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dalam proses pembelajaran sains di SD Negeri 023 Padang Mutung guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode bervariasi. Sehingga potensi yang dimiliki siswa masih belum diberdayakan, sebagian siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman melainkan hanya menghafal fakta-fakta dan konsep-konsep saja.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian dan informasi dari guru kelas IV pada proses pembelajaran sains di Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 22 orang siswa hanya 10 (45,45%), siswa yang mencapai hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dilihat ketika diberi soal ulangan, hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.
3. Hasil pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan siswa masih banyak yang memperoleh nilai di bawah 65, hal ini dilihat ketika dikoreksi bersama-sama hanya 14 orang siswa atau 63,64% yang menjawab dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisis bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sains masih tergolong rendah. Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Diantaranya sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
2. Memberikan pelajaran tambahan diakhir proses belajar mengajar.
3. Memberi arahan dan contoh-contoh terlebih dahulu sebelum memberi pekerjaan rumah (PR).
4. Guru menerangkan pelajaran sambil berjalan menghampiri siswa yang tidak memperhatikan guru.

Namun dari upaya yang dilaksanakan, hasil belajar siswa yang diharapkan masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Perlu pemilihan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran sains kepada siswa. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan

hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah tersebut dengan suatu strategi yakni strategi siklus belajar deskriptif yang merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan pengetahuan konseptual.

Strategi siklus belajar deskriptif ini dikembangkan sebagai penuntun umum dalam praktik mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan konsep-konsep Sains tertentu dan keterampilan bernalar.⁵ Siklus belajar deskriptif memberi kesempatan pada para siswa untuk mengungkapkan konsepsi sebelumnya dan kesempatan untuk berdebat dan menguji konsepsi ini sehingga tidak hanya dapat memberikan kemajuan dalam pengetahuan konseptual siswa, melainkan juga meningkatkan kesadaran akan kemampuan untuk menggunakan pola penalaran yang terlibat dalam pembentukan dan pengujian pengetahuan konseptual.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi siklus belajar deskriptif dalam proses pembelajaran Sains Sekolah Dasar Negeri 023 kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan judul, “Penerapan strategi siklus belajar deskriptif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung kecamatan Kampar kabupaten Kampar”.

⁴ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. h.153

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011. h. 168

⁶ *Ibid.* h. 169

B. Defenisi istilah

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah suatu bentuk penilaian yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Sains dilaksanakan.
2. Strategi siklus belajar deskriptif dimana para siswa menemukan dan menggambarkan suatu pola empiris dalam konteks khusus (eksplorasi); guru memberi pola nama (pengenalan istilah); kemudian pola didentifikasikan dalam konteks-konteks lain (aplikasi konsep).⁸ Strategi siklus belajar deskriptif merupakan kegiatan yang mudah diterapkan dan menyenangkan yang mendorong kemampuan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; “Apakah penerapan strategi siklus belajar deskriptif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung kecamatan kampar kabupaten kampar?”.

⁷Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009. h. 22

⁸ Ratna Wilis Dahar, *Op. Cit.*, h. 171

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung kecamatan Kampar kabupaten Kampar melalui strategi siklus belajar deskriptif.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diterapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi siswa, dengan strategi siklus belajar deskriptif dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung kecamatan Kampar kabupaten Kampar.
- b) Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif guna mutu pembelajaran.
- c) Bagi sekolah meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d) Bagi peneliti, menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Strategi Siklus Belajar Deskriptif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.¹⁰

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran itu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹¹

Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

⁹ Hamzah, *Op. Cit.*, h. 3

¹⁰ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008. h. 45

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. h. 1

Kemudian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, khususnya hasil belajar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi siklus belajar deskriptif.

2. Strategi Siklus Belajar Deskriptif

Strategi siklus belajar deskriptif merupakan kegiatan yang mudah diterapkan dan menyenangkan yang mendorong kemampuan verbal, pendengaran, pengamatan, dan pemahaman. Dalam penerapannya siswa berkesempatan untuk mengungkapkan konsepsi sebelumnya dan kesempatan untuk berdebat dan menguji konsepsi ini sehingga tidak hanya dapat memberikan kemajuan dalam pengetahuan konseptual siswa, melainkan juga meningkatkan kesadaran akan kemampuan untuk menggunakan pola penalaran yang terlibat dalam pembentukan dan pengujian pengetahuan konseptual. Strategi siklus belajar deskriptif ini dikembangkan sebagai penuntun umum dalam praktik mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan konsep-konsep sains tertentu dan keterampilan bernalar¹² Dengan cara ini siswa dapat belajar secara efektif

¹² Ratna Wilis Dahar, *Op. Cit.*, h. 169

dengan memanfaatkan kecakapan mendengar dan kemampuan pengamatan. Langkah-langkah strategi siklus belajar deskriptif antara lain yaitu:

- a. Guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan.
- b. Guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu.
- c. Fase ekplorasi: para siswa menyelidiki fenomena dan mencoba menemukan dan memberikan padanya
- d. Fase pengenalan istilah: para siswa melaporkan data yang mereka kumpulkan dan mereka dan/atau memberikan pola itu; kemudian guru memperkenalkan suatu istilah untuk pola itu.
- e. Aplikasi konsep: tambahan fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama.¹³

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, symbol.¹⁴ S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang

¹³ *Ibid.* h. 172

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 200

belajar.¹⁵ Winkel berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya.¹⁶

Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Bloom dalam sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

1. Ranah kognitif, yakni hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.¹⁷

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena

¹⁵ Kunandar, *langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 276

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009. h. 45

¹⁷ Nana, Sudjana, *Op. Cit.*, h. 22-23

pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.¹⁸

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilain hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dapat mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹⁸ Purwanto, *Op. Cit.*, h. 44

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar.
 - a) faktor jasmaniah diantaranya adalah fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa
 - b) faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Diantaranya adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.
 - c) faktor kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lingkainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian tersebut dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar.
2. faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu,
 - a) faktor keluarga diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) faktor sekolah (organisasi) sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) faktor masyarakat.¹⁹ diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri subjek belajar). Strategi yang guru gunakan termasuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam hal ini adalah strategi siklus belajar deskriptif.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. h. 54-60

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001. h. 145

D. Hubungan Strategi Siklus Belajar Deskriptif dengan Hasil Belajar

Strategi siklus belajar deskriptif merupakan kegiatan yang mudah diterapkan dan menyenangkan yang mendorong kemampuan verbal, pendengaran, pengamatan, dan pemahaman. Dalam penerapannya siswa berkesempatan untuk mengungkapkan konsepsi sebelumnya dan kesempatan untuk berdebat dan menguji konsepsi ini sehingga tidak hanya dapat memberikan kemajuan dalam pengetahuan konseptual siswa, melainkan juga meningkatkan kesadaran akan kemampuan untuk menggunakan pola penalaran yang terlibat dalam pembentukan dan pengujian pengetahuan konseptual, strategi siklus belajar deskriptif menitikberatkan pada para siswa belajar melalui aksi dan reaksi mereka sendiri dalam situasi baru.²¹ Dalam kegiatan aksi dan reaksi siswa sendiri, siswa akan merasa nyaman untuk belajar, bahkan ini lebih efektif daripada pengajaran oleh guru, dengan demikian siswa akan lebih giat belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi.

Strategi siklus belajar deskriptif artinya menyediakan kesempatan pada para siswa untuk menyelidiki suatu fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep pembelajaran dengan bimbingan pendidik. Dengan cara ini siswa dapat belajar secara efektif dengan memanfaatkan kecakapan pendengaran dan kemampuan bertanya. Dengan adanya struktur kelas yang sedemikian rupa, dapat mengaktifkan siswa dengan semangat gotong royong

²¹ Ratna Wilis Dahar, *Op. Cit.*, h. 157

disertai dengan tanggung jawab yang tinggi. Jadi, dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif dapat meningkatkan hasil belajar sains.

E. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusniati tahun 2010 yang berjudul²² “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Nabi dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus Kelas V Sekolah Dasar Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat diketahui bahwa jumlah dari seluruh keaktifan siswa berdasarkan setiap indikator motivasi belajar yaitu dengan jumlah 63. Jumlah tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa yang berada rentang 33-64 dengan klasifikasi “Rendah” setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata tingkat motivasi belajar siswa meningkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama mencapai 56% atau motivasi belajar siswa masih tergolong “cukup” sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84% atau motivasi belajar siswa tergolong “Baik”. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%.

Adapun perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusniati dengan peneliti lakukan, hal ini dapat kita lihat dari langkah-langkah.

²² Yusniati, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Nabi dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus Kelas V Sekolah Dasar Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2010.

Adapun langkah-langkah strategi yang diteliti Yusniati yaitu: mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru. Sedangkan langkah-langkah peneliti lakukan yaitu: tambahan fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama. Sama-sama dalam hal menambah konsep baru atau fenomena baru. Namun perbedaannya adalah saudari Yusniati melakukan penelitian motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran siklus. Sedangkan peneliti yang peneliti lakukan pada hasil belajar siswa dengan strategi siklus belajar deskriptif.

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktifitas Guru

Indikator keberhasilan aktifitas guru dengan penerapan siklus belajar deskriptif adalah:

- a) Guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan.
- b) Guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu.
- c) Guru membimbing siswa menyelidiki fenomena (Fase eksplorasi)
- d) Guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola (Fase pengenalan istilah)
- e) Guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama. (Aplikasi konsep)

2. Indikator Aktifitas Belajar Siswa

Indikator keberhasilan aktifitas siswa pada mata pelajaran sains yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dibahas
- b) Siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik
- c) Siswa menyelidiki fenomena diberikan guru
- d) Siswa mendengar guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola
- e) Siswa menyelidiki fenomena tambahan yang menyangkut dengan konsep yang sama.

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.²³ Adapun KKM yang telah diterapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008. h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains. Pada bulan Januari hingga September 2013.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang

2. Objek penelitian

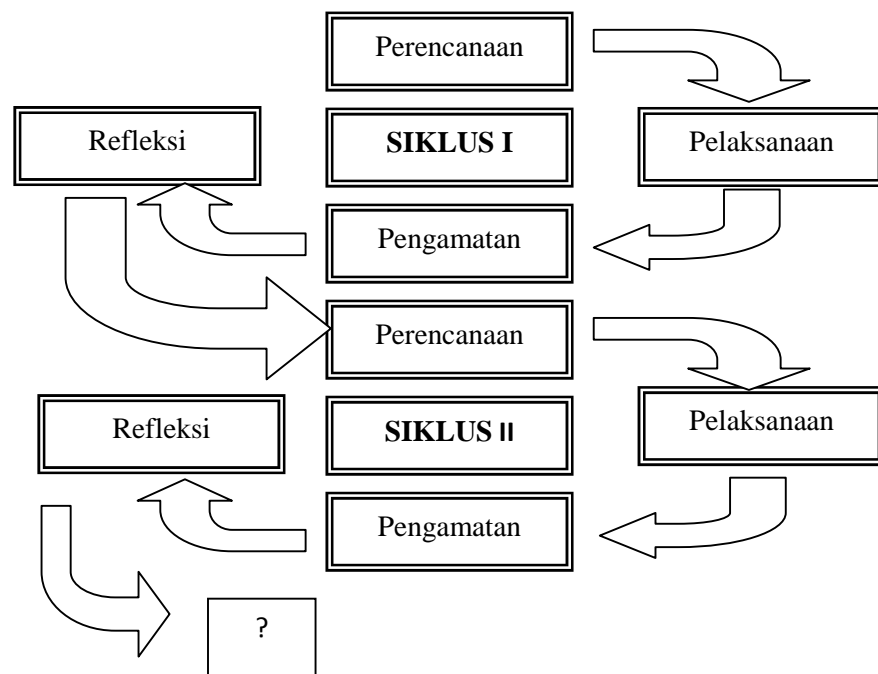
Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi siklus belajar deskriptif dapat meningkatkan hasil belajar sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas (independen) adalah penerapan strategi siklus belajar deskriptif, dan sebagai variabel terikat (dependen) adalah hasil belajar siswa.

D. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2013. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut:²⁴



Gambar. 1 Siklus dalam PTK

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009. h. 16

1. Perencanaan/ Persiapan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus
- b. Menyusun rencana persiapan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan lembar observasi
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observar atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif
- e. Menyusun kisi-kisi soal

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif yaitu:

- a. Kegiatan awal : (10 Menit)
 - 1) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
 - 2) Guru memberikan apersepsi
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 4) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti : (45 Menit)
 - 1) Guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan.

- 2) Guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu.
 - 3) Fase eksplorasi: para siswa menyelidiki fenomena dan mencoba menemukan dan memberikan padanya
 - 4) Fase pengenalan istilah: para siswa melaporkan data yang mereka kumpulkan dan mereka dan/atau memberikan pola itu; kemudian guru memperkenalkan suatu istilah untuk pola itu.
 - 5) Aplikasi konsep: tambahan fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama.
 - 6) Para siswa melaporkan data yang mereka kumpulkan dan memberikan kesempatan pada guru untuk memperkenalkan istilah untuk pola itu.
 - 7) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- c. Kegiatan akhir : (15 Menit)
- 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - 2) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran sains kelas IV Sekolah Dasar negeri 023 kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

a) Silabus

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melakukan program pembelajaran. Silabus dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran sampai sistem penelitian. Di dalam silabus memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.²⁵

b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan

²⁵ Mudasir, *Mengembangan dan Pengemasan Silabus*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011. h. 9

komponen-pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.²⁶

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar pengamatan

Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran sains melalui pembelajaran dengan strategi siklus belajar diskriptif oleh guru, dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

b) Tes hasil belajar

Menurut hartono, tes adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau bakat, inteligensia, keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok.²⁷ Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis. Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individual. Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap sejumlah siswa secara bersama-sama; sedangkan

²⁶ Nurhasnawati, *Pengembangan dan Pengemasan RPP*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011. h. 1

²⁷ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Zanafa Publishing, 2010. h. 73

tes individual adalah tes yang dilakukan kepada seorang siswa secara perorangan.²⁸

Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa tes individu yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes berupa uraian atau essay, yaitu tes yang berbentuk pertanyaan tulisan yang jawabannya merupakan kalimat yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan berguna mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini secara umum untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan strategi siklus belajar deskriptif.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

a) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²⁹

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008. h. 239

²⁹ Hartono, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011. h. 35

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Observasi

untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi siklus belajar deskriptif.

b) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah formatif, tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

c) Dokumentasi

yaitu teknik yang digunakan untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah strategi Siklus Belajar Deskriptif dari 5 indikator, dengan pengukuran masing-masing kategori 1 sampai dengan 4 (4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 20 (5×4) dan skor minimal adalah 5 (5×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan.

- b. Guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu.
- c. Guru membimbing siswa menyelidiki fenomena(fase eksplorasi)
- d. Guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola (Fase pengenalan istilah)
- e. Guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama. (Aplikasi konsep)

Menentukan jumlah klasikal yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi Siklus Belajar Deskriptif dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 dengan keterangan 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, 1 tidak sempurna.
- b) Menentukan interval (I) yaitu: $I = \frac{20-5}{4} = 3,75$ (4 digenapkan)
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi siklus Belajar Deskriptif yaitu:

Sempurna	: 1 – 20
Cukup sempurna	: 11 – 15
Kurang sempurna	: 6 – 10
Tidak sempurna	: 0 – 5

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen aktivitas siswa ini adalah dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas yang diamati berjumlah 5 indikator, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, karena jumlah siswa 22 orang maka skor maksimal sebesar 110 ($1 \times 5 \times 22$). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 ($0 \times 5 \times 22$). Adapun aktivitas siswa yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dibahas
- b. Siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik
- c. Siswa menyelidiki fenomena diberikan guru
- d. Siswa mendengar guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola
- e. Siswa menyelidiki fenomena tambahan yang menyangkut dengan konsep yang sama.

Menentukan 4 klasifikasi aktifitas siswa dalam menggunakan strategi siklus belajar deskriptif dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu 4 sangat tinggi, 3 tinggi, 2 rendah, 1 rendah sekali.

- b) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{4}$

$$= \frac{110 - 0}{4} = 27,5 \text{ (28 digenapkan)}$$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi siklus belajar deskriptif, sebagai berikut:

Tinggi	: 81 – 110
Cukup Tinggi	: 74 – 80
Kurang Tinggi	: 35 – 73
Tidak Tinggi	: 0 – 34

Penelitian ini akan berakhir, jika 75% dari peserta didik hasil belajarnya telah tinggi, dengan persentase besar sama dengan 70,5% setiap individu.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = frekuensi yang akan di cari persentasenya

N = jumlah frekuensi keseluruhan³⁰

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil belajar individu =

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah seluruh butir soal}} \times \text{Jumlah Jawaban yang Benar}$$

³⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
h. 43

Selanjutnya ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan = Ketuntasan belajar siswa individu.³¹

Sedangkan untuk mendapatkan hasil belajar klasikal dapat menggunakan rumus sebagai:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

³¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008. h. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 023 Padang Mutung

Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar salah satu sekolah negeri dasar yang ada di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sekolah Dasar Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini di bangun sekitar 1983 dengan menempati ruang belajar dan tanah lokasi berstatus diwakafkan oleh seorang warga desa Padang Mutung, disebabkan perkembangan zaman yaitu terjadi pemekaran daerah maka SDN 084 berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar hingga saat ini. Begitu juga dengan kepala sekolah SDN 023 Padang Mutung yang dijabat oleh bapak Warkah, S.Pd.

2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 023 Padang Mutung

Suatu Sekolah terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu sama lainnya, seperti guru, siswa, sarana dan lain-lainnya. Keadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 4.1
DATA KEADAAN GURU SDN 023 PADANG MUTUNG
TAHUN PELAJARAN 2012-2013

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Warkah, S.Pd	S-I	Kepala sekolah
2.	Basri	SPG	Guru Kelas
3.	Rohami, s.pd	S-I	Guru Kelas
4.	Harnalis	D-II	Guru Kelas
5.	Yusniati	D-II	Guru Penjas
6.	Zubaidah	D-II	Guru Pendaais
7.	Wahidah	D-II	Guru Kelas I
8.	Sulasti	D-II	Guru Kelas II
9.	Siti patimah	D-II	Guru Kelas III
10.	Rosdiana	D-II	Guru Kelas IV
11.	M. razali, s. pd	S-I	Guru Bidang Studi
12.	Deni putra	D-II	Guru Bidang Studi
13.	Desrina	D-II	Guru Bidang Studi
14.	Almizan	D-II	Guru Bidang Studi
15.	Yulianis	SMP	Pesuruh

Sumber Data: *Keadaan Guru SDN 023 Padang Mutung*

3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 023 Padang Mutung

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 023 Padang Mutung tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL 4.2
KEADAAN SISWA SD NEGERI 023 PADANG MUTUNG

No	Kelas	Laki-Laki	Perumpuan	Jumlah
1	I	11	9	20
2	II	17	10	27
3	III	13	7	20
4	IV	12	10	22
5	V	11	9	20
6	VI	19	10	29
Jumlah		83	55	139

Sumber Data: *Siswa SDN 023 Padang Mutung*

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan Prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 023 Padang Mutung kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL. 4.3
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 023
PADANG MUTUNG TAHUN PELAJARAN 2012-2013

No	Nama barang /Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	18 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	Wc	1 unit

Sumber Data: *SDN 023 Padang Mutung*

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 023 Padang Mutung kecamatan Kampar juga dilengkapi dengan:

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga matematika, alat pembelajaran sains, alat pembelajaran IPS, Peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana olahraga seperti, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan badan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 023 Padang Mutung adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi

a. Visi SD Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Menjadi SD Negeri 023 Padang Mutung sekolah yang terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b. Misi SD Negeri 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa sebelum Tindakan

Sebelum tindakan, proses pembelajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif, strategi

pembelajaran juga tidak relevan dengan materi yang diajarkan atau tidak sesuai dengan kenyataan cara belajar siswa. Sehingga pembelajaran tidak memberi kesan pada siswa dan siswa cepat lupa terhadap pelajaran yang dampaknya adalah pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 023 Padang Mutung pada salah satu ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang diambil dari data kumpulan nilai kelas IV, dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.4
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 023 PADANG MUTUNG
SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai	keterangan
1	S1	75	Tuntas
2	S2	60	Tidak tuntas
3	S3	60	Tidak tuntas
4	S4	50	Tidak tuntas
5	S5	50	Tidak tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	60	Tidak tuntas
8	S8	60	Tidak tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	65	Tuntas
11	S11	65	Tuntas
12	S12	60	Tidak tuntas
13	S13	50	Tidak tuntas
14	S14	65	Tuntas
15	S15	50	Tidak tuntas
16	S16	50	Tidak tuntas
17	S17	70	TuntasSS
18	S18	50	Tidak tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	55	Tidak tuntas
21	S21	75	Tuntas
22	S22	65	tuntas
	Jumlah	1375	
	Rata-Rata	62.50	
	Tuntas/Persentase	10/45.45%	
	Tidak Tuntas/Persentase	12/54.55%	

Sumber Data: *Hasil Tes, 2013*

Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 45,45% atau 10 orang yang tuntas. Sedangkan siswa secara klasikal adalah 54,55 atau 12 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2013 dan pertemuan ke dua pada tanggal 24 Mei 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SDN 023 Padang Mutung, yang mana dalam satu minggu dua kali pertemuan pada mata pelajaran sains di kelas IV dengan yang berbeda harinya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP, dengan menggunakan strategi siklus belajar deskriptif dengan standar kompetensi gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda, serta guru mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan meminta teman

sejawat untuk menjadi observer. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Tindakan penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2013. Materi yang dibahas pada siklus I tentang melakukan kegiatan yang dapat membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi benda diam menjadi bergerak. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah mendemonstrasikan cara gerak benda, misalnya didorong dan ditarik.

Pada kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru membuka pembelajaran dengan materi gaya (mempengaruhi bentuk benda), selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu dorongan yang kita lakukan pada suatu benda di sebut? siswa menjawab dengan beragam jawaban contoh nya siswa yang bernama Zulfahmi menjawab gaya, dan guru juga memotivasi siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari bahwa dengan adanya gaya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. kemudian guru mengaitkan jawaban-jawaban untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dengan adanya gaya dalam kehidupan kita maka kita diharapkan dapat memahami gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

Pada kegiatan inti tahap pertama guru menentukan beberapa benda untuk diajarkan yaitu tentang materi gaya (mempengaruhi bentuk benda). Siswa pun mendengar seksama penjelasan dari guru. Guru disini memberikan beberapa benda untuk di pelajari yaitu kelereng, bola, meja, siswa mendengar guru dalam menjelaskan pembelajaran yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan beberapa cara menggerakkan benda misalnya didorong dan ditarik contohnya bermain tarik tambang itu gaya. Kemudian siswa ada yang mencatat ada yang belum mengerti. Selanjutnya pada tahap ketiga guru memberi kesempatan kepada siswa menyelidiki cara menggerakkan benda, siswa menyelidiki cara menggerakkan benda yang diberikan guru. Selanjutnya pada tahap keempat guru meminta siswa melaporkan data yang mereka kumpulkan dan memberikan jawabannya, kemudian guru memperkenalkan cara menggerakan, bola yang mulanya diam jika ditendang maka bola akan berpindah tempat/bergerak, meja jika didorong maka akan tergeser, dan pada gaya tarikan contohnya pada saat kita mengambil air dari sumur, ketika itu akan terjadi gaya tarikan, gaya yang dikeluarkan tidak terlihat tetapi dapat dirasakan saat kita menarik talinya, siswa mendengar guru menjelaskan cara menggerakkan benda. Tahap terakhir guru menambah benda untuk didiskusikan yaitu katapel.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada hari ini, selanjutnya guru

yang memberikan kesimpulan yang se jelasnya dari materi pelajaran gaya (mempengaruhi bentuk benda), bahwa gaya dalam pelajaran sains dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan, gaya juga dapat mempengaruhi arah gerak benda.

2) Siklus 1 Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2013. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan ke dua adalah membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi benda diam. Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa, guru membuka pelajaran dengan materi gaya (mempengaruhi bentuk benda). Selanjutnya guru memberi apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu dalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap saat kita berhubungan dengan gaya, apa pengaruh gaya yang kita berikan pada suatu benda? siswa menjawab dengan beragam jawaban contohnya siswa yang bernama Nurhayati menjawab mobil-mobilan, dan guru juga memotivasi siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari bahwa dengan adanya gaya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengaitkan jawaban-jawaban untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dengan adanya gaya dalam kehidupan kita maka kita diharapkan dapat menyimpulkan hasil percobaan gaya membuktikan bahwa gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak dan dapat mengubah gerak suatu benda.

Pada kegiatan inti tahap pertama guru menentukan beberapa benda untuk diajarkan yaitu tentang materi gaya (mempengaruhi bentuk benda). Siswa pun mendengar seksama penjelasan dari guru. Guru disini memberikan beberapa benda untuk di pelajari yaitu mobil-mobilan, bola pimpong, balok kayu, dan meja, siswa mendegar guru dalam menjelaskan pembelajaran yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan beberapa cara membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi benda diam. Siswa mencatat pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Selanjutnya pada tahap ketiga guru memberi kesempatan kepada siswa menyelidiki cara membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi benda diam, siswa menyelidiki cara membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi benda diam yang diberikan guru. Selanjutnya pada tahap keempat guru meminta siswa melaporkan data yang mereka kumpulkan dan memberikan jawabannya, kemudian guru memperkenalkan cara membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi benda diam, mulanya buat papan luncur kemudian bola pimpong dilepaskan dari ujung papan luncur, bola pimpong mula-mula diam lalu bergerak dengan kecepatan yang cukup besar, lakukan seperti itu dengan menggunakan mobil-mobilan, siswa mendengar guru menjelaskan cara menggerakkan benda. Tahap terakhir guru menambah benda untuk didiskusikan yaitu kelereng degan percobaan seperti yang kita pelajari.

Pada kegiatan penutup guru serta siswa sama-sama memberikan kesimpulan dari materi pelajaran cara membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi benda diam. Benda yang mulanya diam apa bila terjadi gaya maka benda tersebut akan membuktikan bawa gaya dapat mempengaruhi benda diam.

c. Observasi Siklus I

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati dalam aktivitas guru dan aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktifitas guru yaitu gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Aktifitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 5 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5
AKTIFITAS GURU MELALUI STRATEGI SIKLUS BELAJAR
DESKRIPTIF PADA SIKLUS I

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II	Skor Siklus I
1	Guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan.	2	2	2
2	Guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu	2	2	2
3	Guru membimbing siswa menyelidiki fenomena (Fase eksplorasi)	2	3	3
4	Guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola (Fase pengenalan istilah)	3	3	3
5	Guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama. (Aplikasi konsep)	3	4	4
Jumlah		12	14	14

Sumber Data: *Hasil Observasi, 2013*

Dari tabel di atas, pada pertemuan pertama berada pada klasikal “Cukup Sempurna” karena skor 12 berada pada rentang 11-15, pada pertemuan ke dua guru masih berada pada klasikal “Cukup Sempurna” guru mendapat skor 14 berada pada rentang 11-15. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 14 atau tergolong “cukup Sempurna” karena 14 berada pada rentang 11-15.

Pada pertemuan yang pertama dan pertemuan kedua, melalui aspek guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan mendapat nilai 2, karena guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan namun tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Pada aspek guru

menentukan beberapa benda untuk diajarkan ada beberapa orang siswa yang dikelas tersebut mendengar guru dalam menjelaskan pelajaran.

Pada aspek guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mendapat nilai 2, Karena guru menentukan beberapa fenomena namun tidak melibatkan pola yang mendasari konsep itu. Pada aspek guru membimbing siswa menyelidiki fenomena, guru pertemuan pertama mendapat nilai 2, karena guru membimbing siswa namun tidak menyelidiki fenomena, pada aspek guru membimbing siswa menyelidiki fenomena, siswa ada yang tidak menyelidiki fenomenanya. Pada pertemuan kedua aspek ini mulai meningkat dengan mendapatkan nilai 3, karena guru membimbing siswa menyelidiki fenomena. Selanjutnya pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada aspek guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola mendapat nilai 3 karena guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola. Selanjutnya pertemuan pertama pada aspek guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama, mendapat nilai 3, karena guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama, pada pertemuan kedua aspek ini mulai meningkatkan dengan mendapatkan nilai 4 karena guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama secara jelas. Sedangkan

pada aktifitas siswa pada strategi siklus belajar deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.6
AKTIFITAS SISWA MELALUI STRATEGI SIKLUS BELAJAR
DESKRIPTIF PADA SIKLUS I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Rata-rata	
		Pertemuan I		Pertemuan 2			
		Skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dibahas	14	63.63%	14	63.63%	14	63.63%
2	Siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik	14	63.63%	14	63.63%	14	63.63%
3	Siswa menyelidiki fenomena diberikan guru	15	68.18%	16	72.72%	16	72.72%
4	Siswa mendengar guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola	16	72.72%	16	72.72%	16	72.72%
5	Siswa menyelidiki fenomena tambahan yang menyangkut dengan konsep yang sama.	16	72.72%	18	81.81%	17	77.27%
Jumlah/Persentase (%)		75	68.17%	78	70.90%	77	69.99%

Sumber Data: *Hasil Observasi, 2013*

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa aktifitas siswa pada siklus I pada pertemuan satu diperoleh skor 75 atau dengan persentase 68.17% dan pertemuan dua memperoleh skor 78 artinya aktifitas siswa ini mengalami peningkatan dengan persentase 70.90%. Berdasarkan skor, maka aktifitas siswa berada pada rentang 74-80 atau pada klasifikasi “cukup tinggi”. Secara keseluruhan persentase diperoleh aktivitas siswa

dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 69.99%.

Pada aspek siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dibahas, pada pertemuan pertama dan kedua, terdapat 14 orang siswa dari 22 orang siswa atau dengan persentase 63.63% siswa yang terlibat pada kegiatan tersebut. Pada langkah kedua siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua 14 orang siswa atau dengan persentase 63.63% siswa yang terlibat pada langkah kedua tersebut. Langkah ketiga siswa menyelidiki fenomena diberikan guru pada pertemuan pertama terdapat 15 orang siswa atau dengan persentase 68.18% siswa yang terlibat pada langkah ketiga tersebut, dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua pada aspek siswa menyelidiki fenomena diberikan guru sebanyak 16 siswa atau dengan persentase 72.72% siswa. Selanjutnya pada langkah siswa mendengar guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola pada pertemuan pertama dan kedua 16 siswa atau dengan persentase 72.72% siswa yang terlibat pada langkah tersebut. Pada langkah terakhir siswa menyelidiki fenomena tambahan yang menyangkut dengan konsep yang sama pada pertemuan pertama sekitar 16 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 72.72% siswa, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebanyak 18 orang siswa atau persentase 81.81% siswa yang terlibat pada kegiatan tersebut.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi siklus belajar deskriptif. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7.

TABEL 4.7
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	65	Tuntas
3	S3	70	Tuntas
4	S4	60	Tidak tuntas
5	S5	55	Tidak tuntas
6	S6	90	Tuntas
7	S7	65	Tuntas
8	S8	60	Tidak tuntas
9	S9	90	Tuntas
10	S10	70	Tuntas
11	S11	70	Tuntas
12	S12	65	Tuntas
13	S13	60	Tidak tuntas
14	S14	70	Tuntas
15	S15	55	Tidak tuntas
16	S16	55	Tidak tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	60	Tidak tuntas
19	S19	90	Tuntas
20	S20	60	Tidak tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	65	Tuntas
	Jumlah	1515	
	Rata-Rata	68.86	
	Tuntas/Persentase	14	63.64%
	Tidak Tuntas/Persentase	8	36.36%

Sumber Data: *Hasil Tes, 2013*

Dari tabel 4.7, dapat dilihat bahwa hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal 63.64%. Siswa yang tidak tuntas secara individual 8 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal 36.36%.

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dapat siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, terdapat 14 orang (63.64%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (36.36%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan mengamati diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktifitas guru dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 1. Yaitu guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan. Pada aspek ini guru kurang sempurna, karena guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan namun tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga hanya beberapa siswa saja yang bersemangat dalam belajar.
- 2) Aspek 2. Yaitu guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu. Pada aspek ini guru kurang sempurna, karena guru menentukan beberapa benda namun tidak melibatkan benda yang mendasari materi pelajaran saat itu jadi siswa kurang mengerti.
- 3) Aspek 3. Yaitu guru membimbing siswa menyelidiki fenomena juga kurang sempurna, karena guru membimbing siswa namun tidak menyelidiki fenomena jadi siswa ada yang kurang mengerti menyelidiki benda yang diberikan guru.

Setelah melihat hasil refleksi dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua untuk merencanakan tindakan selanjutnya guru harus melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Guru harus menentukan beberapa benda yang diturunkan secara bertahap-tahap dari tahap 1 sampai akhir untuk diajarkan, agar siswa bisa lebih mengerti proses pembelajaran.
- 2) Guru harus menentukan beberapa benda yang mendasari materi pelajaran saat itu, agar arah pelajaran terlihat secara maksimal.

- 3) Guru harus mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan memberikan kesimpulan secara keseluruhan.

Maka untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti berinisiatif melaksanakan siklus II dengan menggunakan kembali penerapan strategi siklus belajar deskriptif.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013 dan pertemuan ke kedua pada tanggal 31 Mei 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SDN 023 Padang Mutung, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan mata pelajaran sains di kelas IV yang berbeda harinya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP, dengan menggunakan penerapan strategi siklus belajar deskriptif dengan standar kompetensi memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda, serta guru mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Lalu guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan tindakan.

b. Pelaksanakan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Tindakan penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2013. Materi yang dibahas pada siklus II tentang gaya (mempengaruhi bentuk benda). Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah mendemonstrasikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan membaca doa, guru membuka pembelajaran dengan materi pelajaran tentang gaya (mempengaruhi bentuk benda). Selanjutnya guru memberi apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu apakah gaya dapat mengubah bentuk suatu benda? siswa menjawab dengan beragam jawaban salah satunya siswa yang bernama Dedi Irwan Saputra menjawab bisa, karena dengan adanya gaya benda akan bisa mengubah bentuk. Dengan jawaban siswa guru lebih menjelaskan lagi dengan memberi contoh, benda yang bisa berubah bentuknya adalah plastisin. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, agar kita semua dapat membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

Pada kegiatan inti tahap pertama guru menentukan beberapa benda untuk diajarkan yaitu tentang materi gaya (mempengaruhi bentuk benda). Siswa mendengar dengan baik penjelasan dari guru. Guru menentukan beberapa benda untuk diajarkan yaitu tanah liat,

siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan tertib. Tahap ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa menyelidiki cara mengubah bentuk tanah liat, siswa menyelidiki cara mengubah bentuk tanah liat, yang diberikan guru. Selanjutnya pada tahap keempat guru meminta siswa melaporkan data yang mereka kumpulkan dan memberikan jawabannya, kemudian guru memperkenalkan cara mengubah bentuk tanah liat, gerobah dari tanah liat, mulanya melumatkan tanah liat kemudian membentuknya menjadi sebuah gerobah. Ketika perajin tersebut melumatkan tanah liat, ia memberikan gaya pada tanah liat. Jadi, gaya dapat mengubah tanah liat menjadi pot bunga, asbak, patung. Siswa mendengar guru dengan baik ketika guru memperkenalkan cara mengubah bentuk benda. Tahap terakhir guru menambah benda untuk didiskusikan yaitu cara mengubah bentuk besi.

Pada kegiatan penutup guru serta siswa sama-sama memberikan kesimpulan dari materi pelajaran cara mengubah bentuk benda. Benda yang mulanya bulat/panjang apa bila terjadi gaya maka benda tersebut akan mengubah bentuk suatu benda.

2) Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2013. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang membuktikan bahwa gaya

dapat mengubah bentuk suatu benda. Pada awal kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, guru membuka pembelajaran dengan materi pelajaran tentang gaya (gaya mempengaruhi bentuk benda). Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu jelaskan dengan singkat cara membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda?, siswa menjawab dengan beragam jawaban salah satunya siswa yang bernama Muhammad Robi menjawab gerobak, mulanya melumatkan tanah liat kemudian membentuknya menjadi sebuah gerobak, guru langsung memotivasi siswa dengan mengucapkan bagus dan mengacukan jempol kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan guru dan juga kepada siswa yang belum menjawab memberi motivasi agar siswa bisa jawab cepat seperti temannya Muhammad Robi. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, agar kita semua dapat membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

Pada kegiatan inti tahap pertemuan pertama guru menentukan beberapa benda untuk diajarkan yaitu tentang materi gaya (mempengaruhi bentuk benda), siswa mendengar dengan baik penjelasan dari guru. Kemudian guru menentukan benda untuk diajarkan dan menjelaskan beberapa cara membuktikan bahwa gaya dapat mengubah besi menjadi sebuah pisau. Siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru

dengan baik dan tertib. Tahap ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa menyelidiki cara mengubah bentuk besi, siswa menyelidiki cara mengubah bentuk besi, yang diberikan guru. Selanjutnya pada tahap keempat guru meminta siswa melaporkan data yang mereka kumpulkan dan memberikan jawabannya, kemudian guru memperkenalkan cara mengubah bentuk besi. Besi mudah dibentuk jika besi dipanaskan dan dipukul sampai menjadi sebuah pisau. Berdasarkan kegiatan di atas, ternyata ketika besi dipanaskan dan dipukul, dengan adanya gaya besi dapat mengubah bentuk pisau. Dari kegiatan yang kita lakukan di atas, dapat diketahui bahwa gaya yang bekerja pada benda dapat menimbulkan perubahan gerak maupun perubahan bentuk. Tahap terakhir guru menambah benda untuk didiskusikan yaitu cara mengubah bentuk (mobil akan penyok ketika menabrak).

Pada kegiatan penutup guru serta siswa sama-sama memberikan kesimpulan dari materi pelajaran membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang membuktikan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Benda yang mulanya bulat/panjang apa bila terjadi gaya maka benda tersebut akan mengubah bentuk suatu benda.

c. Observasi Siklus II

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati dalam aktivitas guru dan aktifitas siswa selama proses belajar mengajar

berlangsung. Aktifitas guru yaitu gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Aktifitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 5 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8
AKTIFITAS GURU MELALUI STRATEGI SIKLUS BELAJAR
DESKRIPTIF PADA SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II	skor siklus II
1	Guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan.	3	4	4
2	Guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu	3	3	3
3	Guru membimbing siswa menyelidiki fenomena (Fase eksplorasi)	4	4	4
4	Guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola (Fase pengenalan istilah)	3	4	4
5	Guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama. (Aplikasi konsep)	4	4	4
Jumlah		17	19	19

Sumber Data: *Hasil Observasi, 2013*

Dari tabel di atas, pada pertemuan pertama berada pada klasikal “Tinggi” karena skor 17 berada pada rentang 16-20, pada pertemuan dua guru masih berada pada klasikal “Tinggi” guru mendapat skor 19 berada pada rentang 16-20. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi

siklus belajar deskriptif pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 19 atau tergolong “Tinggi”, karena 19 berada pada rentang 16-20.

Pada pertemuan yang ketiga, melalui aspek guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan mendapat nilai 3, karena guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa namun tidak meminta siswa untuk mempelajarinya. Pada pertemuan keempat aspek ini mulai meningkatkan dengan mendapatkan nilai 4 pada aspek guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan siswa yang dikelas tersebut mendengar guru dengan baik dan tertib dalam menjelaskan pelajaran.

Pada aspek guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu, pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat mendapat nilai 3, karena guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu secara jelas. Pada aspek guru membimbing siswa menyelidiki fenomena, pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat mendapat nilai 4, karena guru membimbing siswa menyelidiki fenomena, pada aspek guru membimbing siswa menyelidiki fenomena secara efektif dan efisien, siswa menyelidiki fenomenanya. Selanjutnya pertemuan ketiga pada aspek guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola mendapat nilai 3 karena guru memperkenalkan istilah untuk suatu

pola. Pada pertemuan keempat aspek ini mulai meningkat dengan mendapatkan nilai 4 pada aspek guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola secara jelas dan dapat dimengerti siswa. Selanjutnya pertemuan ketiga dan pertemuan keempat pada aspek guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama, mendapat nilai 4, karena guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama secara jelas. Sedangkan pada aktifitas siswa pada strategi siklus belajar deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.9
AKTIFITAS SISWA MELALUI STRATEGI SIKLUS BELAJAR
DESKRIPTIF PADA SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	Siklus II				Rata-rata	
		Pertemuan I		Pertemuan 2			
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dibahas	19	86.36%	20	90.90%	20	90.90%
2	Siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik	19	86.36%	20	90.90%	20	90.90%
3	Siswa menyelidiki fenomena diberikan guru	21	95.45%	21	95.45%	21	95.45
4	Siswa mendengar guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola	19	86.36%	22	100%	21	95.45
5	Siswa menyelidiki fenomena tambahan yang menyangkut dengan konsep yang sama.	21	95.45%	22	100%	21	95.45
Jumlah/Persentase (%)		99	89.99%	105	95.45%	103	93.63

Sumber Data: *Hasil Observasi, 2013*

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa aktifitas siswa pada siklus II pada pertemuan pertama diperoleh skor 99 atau dengan persentase 89.99% dan pertemuan pertama memperoleh skor 105 artinya aktifitas siswa ini mengalami peningkatan dengan persentase 95.45%. Berdasarkan skor, maka aktifitas siswa berada pada rentang 81-110 atau pada klasifikasi “Tinggi”. Secara keseluruhan persentase diperoleh aktifitas siswa dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) adalah 93.63.

Pada aspek siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dibahas, pada pertemuan pertama, terdapat 19 orang siswa dari 22 orang siswa atau dengan persentase 86.36% siswa yang terlibat pada kegiatan tersebut, dan mengalami peningkatan di pertemuan dua terdapat 20 orang siswa atau dengan persentase 90.90%.

Pada langkah kedua siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik pada pertemuan pertama 19 orang siswa atau dengan persentase 86.36% siswa yang terlibat pada langkah kedua tersebut, dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua 20 orang siswa atau dengan persentase 90.90%. Langkah ketiga siswa menyelidiki fenomena diberikan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebanyak 21 orang siswa dari 22 orang siswa atau dengan persentase 95.45% siswa yang terlibat pada langkah ketiga tersebut. Selanjutnya pada langkah siswa mendengar guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola pada pertemuan pertama terdapat 19 siswa atau dengan persentase 86.36% siswa yang terlibat pada langkah tersebut. dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua 22 orang siswa atau dengan persentase 100%. Pada langkah terakhir siswa menyelidiki fenomena tambahan yang menyangkut dengan konsep yang sama pada pertemuan pertama sekitar 21 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 95.45% siswa, dan mengalami peningkatan pada

pertemuan kedua sebanyak 22 orang siswa atau persentase 100% siswa yang terlibat pada kegiatan tersebut.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi siklus belajar deskriptif. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi siklus belajar deskriptif, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10.

TABEL 4.10
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	90	Tuntas
2	S2	75	Tuntas
3	S3	80	Tuntas
4	S4	70	Tuntas
5	S5	60	Tidak tuntas
6	S6	90	Tuntas
7	S7	70	Tuntas
8	S8	65	Tuntas
9	S9	90	Tuntas
10	S10	80	Tuntas
11	S11	80	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	70	Tuntas
14	S14	70	Tuntas
15	S15	60	Tidak tuntas
16	S16	60	Tidak tuntas
17	S17	70	Tuntas
18	S18	70	Tuntas
19	S19	90	Tuntas
20	S20	70	Tuntas
21	S21	90	Tuntas
22	S22	70	Tuntas
	Jumlah	1515	
	Rata-Rata	74.55	
	Tuntas/Persentase	19	86.36%
	Tidak Tuntas/Persentase	3	13.64%

Sumber Data: *Daftar Hasil Belajar Siswa*

Dari tabel 4.10, dapat dilihat bahwa terdapat 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal 86.36%. Siswa yang tidak tuntas secara individual 3 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal 13.64%.

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Dari tabel diatas, jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang siswa atau ketuntasan belajar siswa mencapai 86.36%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas terdapat 3 orang siswa atau dengan persentase 13.64%. Penyebab terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas adalah mereka sering bermain dengan teman sebangku ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, ketika guru mempersiapkan panduan belajar, siswa tersebut sibuk bercerita dengan teman sebangkunya bukan malah membaca materi yang akan dipelajari.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, terdapat 14

orang (63.64%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (36.36%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah diperbaiki pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru skor 14 pada siklus satu dengan kriteria “cukup sempurna” karena pada rentang 11-15, menjadi meningkat dengan skor 19 pada siklus kedua, dengan kriteria “Tinggi” karena pada rentang 16-20. Sedangkan aktifitas siswa mendapat skor 78 dengan kategori “cukup tinggi” karena pada rentang 74-80 pada siklus satu, pada siklus dua meningkat menjadi 105 dengan kategori “Tinggi” karena pada rentang 81-110.

Meningkat aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains ini pada siklus I dari 22 orang siswa 14 orang (63.64%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (36.36%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Artinya, keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai 86.36% atau 3 orang siswa (13.64%) yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Artinya, keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu tidak perlu

dilakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar yang telah diperoleh siswa jelas meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktifitas Guru

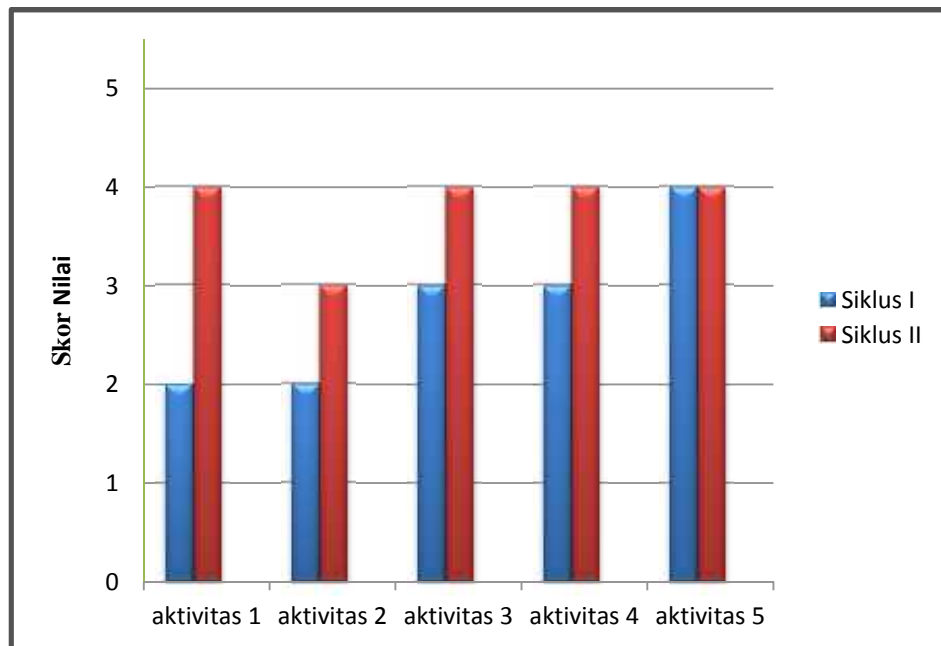
Aktifitas guru melalui penerapan strategi siklus belajar deskriptif pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “cukup sempurna” dengan skor 14 berada pada rentang 11-15. Pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 19 tergolong “Tinggi” karena berada pada rentang 16-20. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.11
REKAPITULASI AKTIFITAS GURU MELALUI STRATEGI SIKLUS
BELAJAR DESKRIPTIF PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan.	2	4
2	Guru menentukan beberapa fenomena yang melibatkan pola yang mendasari konsep itu	2	3
3	Guru membimbing siswa menyelidiki fenomena (Fase eksplorasi)	3	4
4	Guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola (Fase pengenalan istilah)	3	4
5	Guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama. (Aplikasi konsep)	4	4
Jumlah		14	19

Sumber Data: *Olahan, 2013*

Perbandingan persentase aktifitas guru melalui penerapan strategi siklus belajar deskriptif pada siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar. 2
Grafik Perbandingan Aktifitas Guru melalui Penerapan Strategi Siklus Belajar Deskriptif pada Siklus I, dan Siklus II

Aktifitas guru pada siklus I, guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari memperoleh nilai 2, namun pada siklus II guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari memperoleh nilai 4 sehingga terdapat peningkatan, selanjutnya pada akitifitas 2, guru menentukan beberapa konsep yang diturunkan secara empiris untuk diajarkan namun tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa pada siklus I aktifitas ini guru mendapat nilai 2, sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh guru 3, selanjutnya

pada siklus I di aktifitas 3 guru membimbing siswa menyelidiki fenomena, guru memperoleh nilai 3, mengalami peningkatan siklus II guru memperoleh nilai 4. Dilanjutkan pada aktifitas 4 guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola, di siklus I guru memperoleh nilai 3, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh nilai 4. Terakhir pada aktifitas 5 guru membimbing diskusi tambahan untuk fenomena didiskusikan dan/atau diselidiki yang menyangkut konsep yang sama, guru memperoleh nilai 4, hal ini tidak mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II karena memperoleh nilai yang sama. Berdasarkan hasil dari rekapitulasi aktifitas guru pada siklus I dan siklus II dapat meningkat melalui strategi siklus belajar deskriptif di kelas IV SDN 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Aktifitas siswa

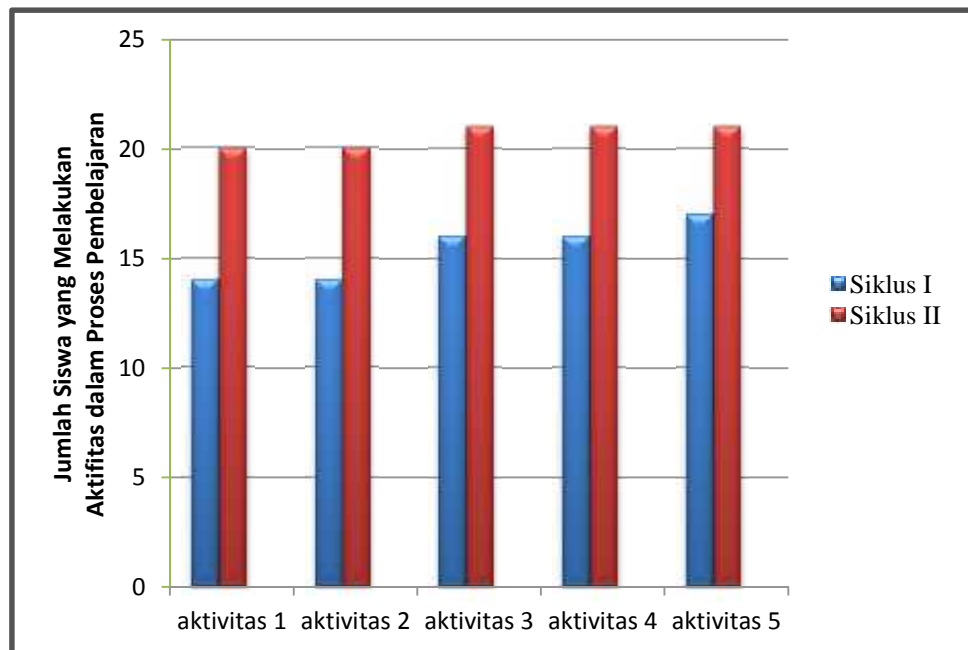
Persentase aktifitas pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 77 atau tergolong “cukup tinggi”. Pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) persentase aktifitas siswa meningkat menjadi 103 atau tergolong “Tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.12
REKAPITULASI AKTIFITAS SISWA MELALUI STRATEGI SIKLUS
BELAJARDESKRIPTIF PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dibahas	14	63.63%	20	90.90%
2	Siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik	14	63.63%	20	90.90%
3	Siswa menyelidiki fenomena diberikan guru	16	72.72%	21	95.45%
4	Siswa mendengar guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola	16	72.72%	21	95.45%
5	Siswa menyelidiki fenomena tambahan yang menyangkut dengan konsep yang sama.	17	77.27%	21	95.45%
Jumlah/Persentase (%)		77	69.99%	103	93.63%

Sumber Data: *Olahan, 2013*

Peningkatan aktifitas siswa melalui penerapan strategi siklus belajar deskriptif pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 3

Grafik Perbandingan Aktifitas Siswa melalui Penerapan Strategi Siklus Belajar Deskriptif pada Siklus I, dan Siklus II

Pada gambar di atas, aktifitas siswa pada siklus I siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan konsep pembelajaran yang akan dibahas terdapat 14 orang siswa dari 22 orang siswa atau dengan persentase 63.63% siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 20 orang siswa atau dengan persentase 90.90%, artinya hal ini mengalami peningkatan. Aktifitas 2 siswa mencatat pernyataan atau isu terkait dengan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, pada siklus I terdapat 14 orang siswa atau dengan persentase 63.63% siswa dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 20 orang siswa atau dengan persentase 90.90% orang siswa yang terlibat pada aktifitas 2. Selanjutnya pada aktifitas 3, siswa menyelidiki fenomena diberikan guru pada siklus I hanya terdapat 16 orang siswa dengan persentase 72.72%, dan pada siklus II terdapat 21 orang siswa dengan

persentase 95.45% orang siswa, artinya aktifitas ini mengalami peningkatan. kemudian pada aktifitas 4, siswa mendengar guru memperkenalkan istilah untuk suatu pola terdapat 16 orang siswa atau dengan persentase 72.72% orang siswa, serta mengalami peningkatan 21 orang siswa atau dengan persentase 95.45% pada siklus II. Pada aktifitas 5 siswa menyelidiki fenomena tambahan yang menyangkut dengan konsep yang sama pada siklus I terdapat 17 orang siswa atau dengan persentase 72.27% dan pada siklus II terdapat 21 orang siswa dengan persentase 95.45% orang siswa yang terdapat pada kegiatan tersebut.

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

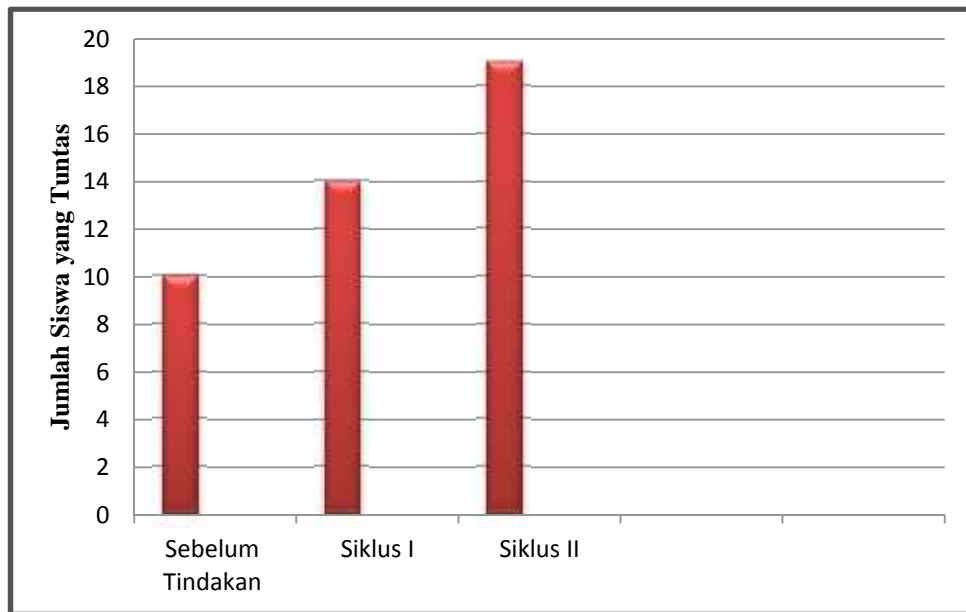
TABEL 4.13
REKAPITULASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM
TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

Tes	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	22	10 (45.45%)	12 (54.55%)
Siklus I	22	14 (63.64%)	8 (36.36%)
Siklus II	22	19 (86.36%)	3 (13.64%)

Sumber Data: *Hasil Tes, 2013*

Melihat tabel 4.13, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 45.45% orang siswa, selanjutnya siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang siswa atau dengan persentase 63.64%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 86.36%.

perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar. 4
Grafik ketuntasan Hasil Belajar Siswa sebelum Tindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 45.45% orang siswa, selanjutnya siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang siswa atau dengan persentase 63.64%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 86.36%. Hasil ini sesuai dengan pendapat Ratna Wilis Dahar yaitu dengan strategi siklus belajar deskriptif siswa berkesempatan untuk mengungkapkan konsepsi sebelumnya dan kesempatan untuk berdebat dan menguji konsepsi ini sehingga tidak hanya dapat memberikan kemajuan dalam pengetahuan konseptual siswa, melainkan juga meningkatkan

kesadaran akan kemampuan untuk menggunakan pola penalaran yang terlibat dalam pembentukan dan pengujian pengetahuan konseptual.³² Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong timbulnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara siswa sangat penting untuk memperoleh timbulnya semangat untuk meningkatkan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi siklus belajar deskriptif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SDN 023 Padang Mutung. Proses belajar mengalami peningkatan karena adanya aktifitas guru dan aktifitas siswa yang seimbang dan seiring, sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi dari siswa di kelas.

³² Ratna Wilis Dahar, *Op. Cit.*, h. 169

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Bab IV melalui penerapan strategi siklus belajar deskriptif yang dilaksanakan pada penelitian ini diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 45.45% orang siswa, selanjutnya siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang siswa atau dengan persentase 63.64%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 86.36%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar sains pada siswa kelas IV SDN 023 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi siklus belajar deskriptif.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil peneliti dan kesimpulan di atas, berkaitan penerapan strategi siklus belajar deskriptif. Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi Siklus Belajar Deskriptif memerlukan persiapan yang matang sebelum diterapkan agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan
2. Sebagaimana strategi pembelajaran aktif lainnya, strategi ini menyita banyak waktu, karena itu guru harus pandai membagi waktu sesuai dengan langkah-langkah strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujono, *Pegantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Darwan. S, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Minimum dan Analisis Hasil pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- Dimyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, Erlangga, 2011
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Muhibbin Syah, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Tim Pustaka Yustisia, *Paduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta, Pustaka Yustisia, 2006

Yusniati, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus Kelas V Sekolah Dasar Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. 2010